

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Perencanaan Kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus Di SLB Negeri 2 Banjarmasin dilakukan secara bertahap yakni dengan melakukan identifikasi dan assesmen, peserta didik harus diidentifikasi terlebih dulu oleh tim identifikasi untuk mengetahui hambatan dan kemampuan dasarnya., setelah itu baru melaukan pengembangan kurikulum oleh pihak sekolah dan dilanjutkan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran.

2. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Pengorganisasian kurikulum pendidikan di SLB Negeri 2 Banjarmasin juga melakukan pengorganisasian krikulum dengan memilih konten dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pemilihan konten atau materi pembelajaran yang akan diberikan oleh peserta didik tersebut harus berdasarkan hasil identifikasi dan assesmen yang mengacu pada pedoman kurikulum pendidikan khusus.

3. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkat yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah ini yang berperan adalah kepala sekolah sedangkan pada tingkat kelas yang

berperan adalah guru, walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan guru, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan sama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses manajemen kurikulum.

4. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Evaluasi kurikulum di SLB Negeri 2 Banjarmasin dalam tingkat sekolah dilakukan untuk melihat kesesuaian dan keberhasilan perencanaan kurikulum pendidikan anak berkebutuhan khusus, selain itu juga untuk mengembangkan dan memperbaiki kurikulum. Sedangkan pada tingkat kelas dilakukan untuk menilai serta mengukur kemampuan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus tersebut dengan melakukan UTS, UAS dan UKK (ulangan kenaikan kelas). Evaluasi kurikulum di SLB Negeri 2 Banjarmasin melibatkan beberapa pihak seperti kepala sekolah dan guru bidang studi serta ada juga yang dilakukan bersama badan pengawas dari dinas.

5. Kendala dan solusi Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Kendala yang ada dalam di SLB Negeri 2 Banjarmasin bermacam-macam yaitu kondisi dan kemampuan siswa yang beragam, lalu kompetensi guru yang juga beragam dan masih adanya guru yang memerlukan dorongan dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Selain itu adanya beberapa peserta didik yang tidak melalui Tk menjadi kendala tersendiri untuk guru dalam mengajar dikarenakan guru harus memberi materi dari awal yang tidak termuat pada kurikulum.

Sedangkan solusi yang dapat mengatasi kendala tersebut ialah Pertama, melakukan analisis kebutuhan untuk anak berkebutuhan khusus sesuai hasil

identifikasi dan assesmen, serta melakukan pembelajaran sesuai kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Kedua melakukan pembinaan dan selalu melakukan komunikasi terhadap guru-guru, serta memberikan kesempatan guru-guru untuk mengikuti workshop diluar. Ketiga menurunkan materi pembelajaran untuk anak yang tidak melalui Tk sesuai kebutuhannya, agar dapat memahami pembelajaran dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan diatas maka dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi guru proses perencanaan dalam menyampaikan perangkat pembelajaran sangatlah penting dalam proses pelaksanaannya oleh karna itu hendaknya guru melakukan diskusi kepada pihak sekolah jika mengalami kesulitan.
2. Bagi sekolah dan orang tua/wali peserta didik hendaknya meningkatkan komunikasi dan kerjasama yang lebih baik, agar orangtua peserta didik dapat membantu memantau setiap perkembangan anak tersebut dalam pelajaran. Hal tersebut dikarenakan pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak tersebut sangat besar. Semakin besar dorongan orang tua pada setiap langkah sang anak dan ikut serta dalam memantau perkembangan sang anak, maka perkembangan anak tersebut dapat meningkan secara signifikan. Dan begitupun sebaliknya jika sang anak kurang mendapatkan dukungan dan pemantauan maka perkembangan anak tersebut akan lambat.

3. Bagi sekolah meskipun dalam manajemen kurikulum sudah berjalan cukup baik, namun disarankan dalam melakukan supervisi hendaknya ditingkatkan lagi mengingat di SLB Negeri 2 Banjarmasin baru menggunakan kurikulum 2013 pada tahun 2018/2019.
4. Kepada peneliti lain, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk meneliti penelitian yang serupa.